



Distribusi Zakat Sektor Perbaikan Kesejahteraan Masyarakat: Analisis Indeks Pembangunan Manusia di Pulau Jawa pada Tahun 2019-2024

Aimatus Solehah^{1*}, Fery Maulana Malik², Encik Dalilah Jasmine³

¹⁻³Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Indonesia

*Penulis Korespondensi: Aimatussolehah84@gmail.com¹

Abstract. *This study aims to analyze the effect of sectoral zakat fund distribution on community welfare as represented by the Human Development Index (HDI) in six provinces on the island of Java, namely DKI Jakarta, West Java, Banten, Central Java, DI Yogyakarta, and East Java during the period 2021–2024. The method used is a quantitative approach utilizing secondary data. The data was obtained from annual reports related to the distribution of zakat funds in the economic, education, and health sectors for the period 2019–2024, sourced from the National Zakat Management Report, PPID BAZNAS, and HDI data from the Central Statistics Agency (BPS). The results show that the distribution of zakat funds in the education and health sectors has a significant effect on increasing the HDI in the research area. This finding confirms that zakat plays a strategic role in promoting community welfare through improvements in the quality of education and health services. However, zakat distributed in the economic sector has not had a significant impact on increasing the HDI, so it is necessary to optimize the management and empowerment of economic zakat so that it can contribute more to human development in the future.*

Keywords: *Community Welfare; HDI; Human Development; Sectoral Zakat; Zakat Distribution*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh distribusi dana zakat sektoral terhadap kesejahteraan masyarakat yang direpresentasikan melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di enam provinsi Pulau Jawa, yaitu DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, dan Jawa Timur selama periode 2021–2024. Metode yang digunakan ialah pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder. Data diperoleh dari laporan tahunan terkait distribusi dana zakat pada sektor ekonomi, pendidikan, dan kesehatan periode 2019–2024, yang bersumber dari Laporan Pengelolaan Zakat Nasional, PPID BAZNAS, serta data IPM dari Badan Pusat Statistik (BPS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendistribusian dana zakat pada sektor pendidikan dan kesehatan memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan IPM di wilayah penelitian. Temuan ini menegaskan bahwa zakat memiliki peran strategis dalam mendorong kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan kualitas pendidikan dan pelayanan kesehatan. Namun, zakat yang disalurkan pada sektor ekonomi belum memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan IPM, sehingga diperlukan optimalisasi pengelolaan dan pemberdayaan zakat ekonomi agar lebih berkontribusi terhadap pembangunan manusia di masa mendatang.

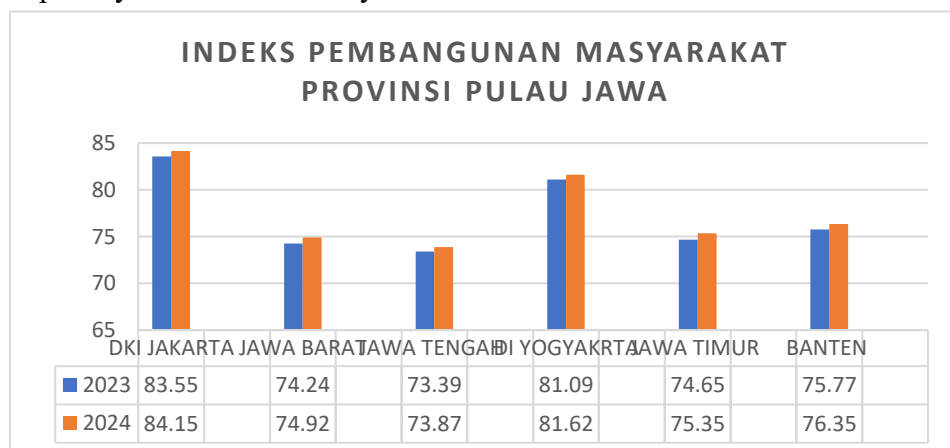
Kata Kunci: Distribusi Dana Zakat; IPM; Kesejahteraan Masyarakat; Pembangunan Manusia; Zakat Sektoral

1. LATAR BELAKANG

Di era modern saat ini, zakat telah menjadi sebuah kajian menarik yang terus dijadikan bahan diskusi dan penelitian (Kamal et al., 2024). Hal ini dikarenakan, zakat merupakan salah satu instrumen penting dalam sistem ekonomi Islam yang berfungsi tidak hanya sebagai kewajiban ibadah, tetapi juga sebagai sarana pemerataan ekonomi dan pengentasan kemiskinan. Melalui mekanisme pengumpulan dan pendistribusian zakat, kesejahteraan masyarakat dapat ditingkatkan secara langsung maupun tidak langsung. Zakat berpotensi menjadi solusi strategis dalam memperbaiki ketimpangan sosial dan ekonomi yang terjadi di Masyarakat (Sugianto et al., 2025).

Zakat tidak hanya memiliki dampak ekonomi, tetapi juga merupakan "asuransi sosial yang penting" (Bashir, 2002). Bahkan, zakat berkontribusi terhadap jaminan sosial, keharmonisan dan keadilan sosial, serta membantu menghilangkan tantangan sosial (Abdullah & Suhaib, 2011). Sebagai mekanisme redistribusi pendapatan yang efektif, zakat diharapkan dapat mengurangi kekayaan yang terkonsentrasi di beberapa tangan dan untuk mempertahankan jaminan sosial (Ben Jedidia & Guerbouj, 2021). Zakat merupakan jaring pengaman untuk membantu orang miskin dan yang membutuhkan. Zakat merupakan alat untuk memerangi kemiskinan (Ibrahim & Shaharuddin, 2015) dan untuk memperkuat penerima zakat secara ekonomi (Huda et al., 2012).

Peran zakat tidak hanya sebatas amal sosial, tetapi telah berkembang menjadi bagian dari sistem pembangunan kesejahteraan yang terintegrasi. Pendayagunaan zakat secara produktif menjadi solusi jangka panjang dalam mendorong kemandirian ekonomi masyarakat miskin (Firdaus et al., 2022). Pendistribusian dana zakat selama ini dilakukan dalam berbagai bentuk, mulai dari pemberdayaan ekonomi, beasiswa pendidikan, hingga layanan kesehatan bagi masyarakat miskin (BAZNAS, 2025). Ketiga sektor tersebut ekonomi, pendidikan, dan Kesehatan merupakan pilar utama dalam pembangunan manusia. Oleh karena itu, efektivitas pendistribusian zakat sangat menentukan sejauh mana kontribusi zakat terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh.



Gambar 1. IPM Provinsi Pulau Jawa 2024-2024

Sumber : BPS 2024

Berdasarkan gambar 1 seluruh provinsi di Pulau Jawa telah mencapai kategori IPM "Tinggi" atau "Sangat Tinggi", terdapat perbedaan nilai IPM antarprovinsi yang mencerminkan ketimpangan dalam pembangunan manusia. Misalnya, DKI Jakarta memiliki IPM tertinggi, sementara Jawa Tengah memiliki nilai IPM yang lebih rendah dibandingkan provinsi lainnya di Pulau Jawa. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara keseluruhan Pulau Jawa

mengalami kemajuan, masih terdapat wilayah-wilayah yang memerlukan perhatian khusus dalam upaya peningkatan kesejahteraan Masyarakat.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) digunakan secara luas sebagai indikator kesejahteraan masyarakat karena mengukur tiga dimensi utama: umur panjang dan sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak (BPS, 2023). Distribusi zakat yang tepat sasaran diyakini mampu meningkatkan kesejahteraan mustahik, khususnya di wilayah dengan konsentrasi mustahik yang tinggi. Misalnya, zakat produktif yang diarahkan pada sektor ekonomi terbukti meningkatkan pendapatan mustahik secara berkelanjutan (Karuni, 2020; Novyanti, 2022). Studi yang dilakukan (Hardana et al., 2022) menunjukkan bahwa penyaluran dana zakat produktif kepada masyarakat yang memiliki usaha mikro dapat meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup mereka. (Rizqa et al., 2021) menyebutkan bantuan zakat produktif dapat meningkatkan indeks kesejahteraan rumah tangga mustahik sebesar 504,7%.

Provinsi	Tahun	Ekonomi	Pendidikan	Kesehatan	Jumlah
DKI Jakarta	2023	Rp 3.738.534.193,00	Rp 10.392.589.868,00	Rp 2.751.707.524,00	Rp16.882.831.585,00
DKI Jakarta	2024	Rp 1.652.271.936,00	Rp 8.899.780.067,00	Rp 979.276.756,00	Rp11.531.328.759,00
Jawa Barat	2023	Rp 5.508.625.158,00	Rp 15.722.054.817,00	Rp 8.405.343.283,00	Rp29.636.023.258,00
Jawa Barat	2024	Rp 3.238.629.769,00	Rp 21.298.727.507,00	Rp 4.656.948.046,00	Rp29.194.305.322,00
Jawa Tengah	2023	Rp 10.477.922.751,00	Rp 15.755.686.475,00	Rp 6.941.483.992,00	Rp33.175.093.218,00
Jawa Tengah	2024	Rp 5.071.396.014,00	Rp 7.917.315.590,00	Rp 2.586.697.652,00	Rp15.575.409.256,00
Jawa Timur	2023	Rp 10.712.426.737,00	Rp 20.101.605.214,00	Rp 5.004.585.385,00	Rp35.818.617.336,00
Jawa Timur	2024	Rp 3.235.656.381,00	Rp 11.946.017.479,00	Rp 5.710.021.133,00	Rp20.891.694.993,00
DI Yogyakarta	2023	Rp 740.510.855,00	Rp 2.187.248.778,00	Rp 552.747.746,00	Rp3.480.507.379,00
DI Yogyakarta	2024	Rp 11.079.850,00	-Rp 1.999.535.147,00	-Rp 449.587.101,00	-Rp2.438.042.398,00
Banten	2023	Rp 2.028.373.368,00	Rp 4.029.904.63	Rp 1.213.547.922,00	Rp3.241.921.290,00
Banten	2024	-Rp 849.665.532,00	-Rp 7.470.283.212,00	-Rp 764.284.101,00	-Rp9.084.232.845,00
Total		Rp 45.565.761.480,00	Rp 104.751.207.436,00	Rp 37.588.488.237,00	Rp187.905.457.153,00

Gambar 2. Data Pendayagunaan Dana Zakat 2023-2024 Pulau Jawa

Sumber : LPZN 2024

Berdasarkan data distribusi zakat di Pulau Jawa pada tahun 2023–2024, terlihat adanya variasi penyaluran zakat antarprovinsi. Misalnya, Provinsi Jawa Timur dan Jawa Barat menunjukkan volume penyaluran zakat produktif yang cukup tinggi. Namun, capaian IPM tahun 2024 memperlihatkan bahwa DKI Jakarta dan Yogyakarta tetap memimpin. Fenomena ini menunjukkan pentingnya mengkaji pengaruh distribusi zakat tidak hanya dari sisi jumlah, tetapi juga dampaknya terhadap indikator kesejahteraan manusia secara sektoral dan proporsional. Penelitian ini didasarkan pada model data panel dinamis yang dapat mengidentifikasi dampak zakat terhadap kesejahteraan Masyarakat, dari sampel Provinsi yang ada di pulau jawa selama periode 2021-2024. Analisis data panel memberikan informasi yang

cukup besar baik dalam hal kuantitas maupun variabilitas (Baltagi et al., 2003). Secara ekonometrik, pendekatan ini menghasilkan estimasi yang lebih baik dibandingkan dengan pendekatan deret waktu (Ben Jedidia & Guerbouj, 2021).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendistribusian dana zakat sektoral terhadap kesejahteraan masyarakat yang diproksi melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di provinsi-provinsi yang ada di Pulau Jawa: DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah, DI Yogyakarta dan Jawa Timur pada periode 2021–2024.

2. LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Zakat

Zakat merupakan salah satu elemen dari sistem ekonomi Islam yang dapat menjawab masalah ekonomi di masa depan (Khan, 1993). Zakat adalah sebuah prinsip Islam yang fundamental, Zakat telah dibahas secara terperinci dalam Al-Qur'an dan secara rinci dalam hadis (Rostam & Malim, 2021). Secara teori, zakat bertujuan untuk memberikan distribusi kekayaan yang stabil dan membangun ekonomi masyarakat miskin. Selain itu, zakat menjadi alat fiskal religius yang bertujuan untuk mendistribusikan pendapatan secara adil. Zakat mendistribusikan kembali kekayaan dari orang kaya kepada orang miskin, sehingga mengurangi ketimpangan pendapatan (Sugianto, 2024).

Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011, penyaluran dana zakat oleh OPZ dibedakan dalam dua pendekatan yaitu pendistribusian dan pendayagunaan. Peraturan Badan Amil Zakat Nasional (Perbaznas) Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat, diatur pendistribusian adalah penyaluran zakat kepada mustahik dalam bentuk konsumtif. Zakat wajib didistribusikan kepada mustahik sesuai dengan syariat Islam berdasarkan skala prioritas dengan memperhatikan prinsip pemerataan, keadilan, dan kewilayahan. Sedangkan pendayagunaan adalah bentuk pemanfaatan zakat secara optimal tanpa mengurangi nilai dan kegunaannya dalam bentuk usaha produktif, sehingga berdaya guna untuk mencapai kemaslahatan umum. Pendayagunaan zakat untuk usaha produktif dilakukan dalam rangka penanganan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat (BAZNAS, 2021).

Penyaluran zakat merupakan langkah strategis untuk memastikan bahwa sumber daya zakat digunakan secara efektif dalam menangani isu-isu krusial yang berdampak langsung pada kesejahteraan Masyarakat (Rachmayani, 2025). Pendistribusian zakat dilakukan terhadap 4 (empat) program utama yaitu pendidikan, kesehatan, kemanusiaan, dan dakwah dan advokasi. Sedangkan pendayagunaan difokuskan pada 3 (tiga) program yang saling beririsan juga dengan

program pendistribusian yaitu ekonomi, pendidikan, dan Kesehatan (BAZNAS, 2021). Berikut program pendayagunaan zakat:

a. Pemberdayaan Usaha Ultra Mikro (Ekonomi)

Program ini berpotensi mengurangi ketergantungan mustahik pada bantuan konsumtif dan mendorong mereka menjadi lebih mandiri secara ekonomi. Dengan modal dan pendampingan yang tepat, usaha mikro yang dikelola oleh mustahik dapat berkembang menjadi usaha yang lebih besar dan berkelanjutan, sehingga mereka bisa beralih dari penerima zakat menjadi pemberi zakat. Dalam jangka panjang, pemberdayaan ini akan membantu menciptakan ekosistem ekonomi yang lebih inklusif dan memberdayakan, di mana semua lapisan masyarakat memiliki kesempatan yang sama untuk meraih kesuksesan ekonomi (Rachmayani, 2025)

b. Pendidikan dan Beasiswa

Beasiswa zakat tidak hanya membantu meringankan beban biaya kuliah, tetapi juga memberikan kesempatan bagi lebih banyak anak muda Indonesia untuk melanjutkan pendidikan hingga ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan dukungan ini, mereka dapat memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang lebih baik, yang akan meningkatkan peluang kerja dan mobilitas sosial mereka di masa depan. Selain itu, meningkatnya partisipasi dalam pendidikan tinggi akan berkontribusi pada peningkatan APKPT secara keseluruhan, mendekatkan Indonesia pada rata-rata global dan meningkatkan daya saing bangsa (Rachmayani, 2025).

c. Penurunan Prevalensi Stunting

Zakat dapat berperan penting dalam mendukung program-program pencegahan stunting, terutama di daerah-daerah yang mengalami kekurangan gizi kronis dan akses terbatas terhadap layanan kesehatan. Lembaga zakat dapat mendanai inisiatif seperti penyediaan makanan bergizi, edukasi kesehatan bagi ibu hamil, dan peningkatan akses air bersih, yang semuanya penting untuk mengurangi risiko stunting. Dengan mempercepat penurunan stunting, zakat bukan hanya membantu meningkatkan kualitas hidup anak-anak yang rentan tetapi juga berkontribusi pada pembangunan sumber daya manusia yang lebih unggul di masa depan. Hal ini pada akhirnya akan mendukung pertumbuhan ekonomi nasional yang lebih inklusif dan berkelanjutan (Rachmayani, 2025).

Kesejahteraan

Secara umum, istilah kesejahteraan sosial sering diartikan sebagai kondisi sejahtera yaitu suatu keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar yakni makanan, minuman, pakaian, perumahan, pendidikan, serta perawatan kesehatan. Pengertian kesejahteraan sosial juga menunjuk pada segenap aktifitas pengorganisasian dan pendistribusian pelayanan sosial bagi kelompok masyarakat, terutama kelompok yang kurang beruntung (*disadvantage groups*). Penyelenggaraan berbagai skema perlindungan sosial (*social protection*) baik bersifat secara formal maupun informal adalah sebuah contoh dari aktivitas kesejahteraan sosial (Sugianto, 2025). Menurut Todaro (2003) mengatakan bahwa kesejahteraan masyarakat menengah ke bawah dapat direpresentasikan dari tingkat hidup masyarakat. Tingkat hidup masyarakat dapat ditandai dengan terentaskannya dari kemiskinan, tingkat kesehatan yang lebih baik, perolehan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, serta tingkat produktivitas Masyarakat.

Ukuran yang digunakan berbagai negara untuk tingkat kesejahteraan masyarakat adalah IPM (Indeks Pembangunan Manusia) atau HDI (*Human Development Index*). Faqihudin (2010) menyatakan bahwa IPM Merupakan suatu tolak ukur angka kesejahteraan (kemakmuran) suatu daerah atau negara yang dilihat berdasarkan pada tiga dimensi yaitu:

- a. Angka harapan hidup pada saat lahir (*life expectancy at birth*), menyangkut kesehatan
- b. Tingkat pendidikan (*educational attainment*)
- c. Tingkat pendapatan (*income*) atau kemampuan daya beli Masyarakat.

Zakat dan Kesejahteraan

Zakat merupakan sebuah perintah yang diberikan oleh Allah Kepada setiap muslim yang memiliki kelebihan harta. Rukun Islam yang ketiga ini tidak hanya memiliki dimensi vertikal (*hambluminallah*) yang bersifat ibadah, namun juga memiliki dimensi horizontal (*habluminannas*) yang mencakup aspek ekonomi, keadilan dan kesejahteraan (Zulfahmi, 2023). Aini & Beik (2020) menyatakan zakat yang disistribusikan secara produktif mampu meningkatkan rata-rata pendapatan rumah tangga mustahik, mengurangi tingkat kemiskinan dan tingkat kesenjangan. Zakat produktif juga mampu meningkatkan kesejahteraan rumah tangga mustahik baik secara material dan spiritual. Hal ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hannase, 2021; Putri & Hasan, 2025; Yasin & Ariyani, 2022; Zulfahmi, 2023). Berdasarkan kerangka teori di atas, maka hipotesis dasar yang dapat dibangun adalah:

H1: Pendistribusian dana zakat sektor ekonomi berpengaruh positif terhadap kesejahteraan Masyarakat.

H2: Pendistribusian dana zakat sektor pendidikan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan Masyarakat.

H3: Pendistribusian dana zakat sektor kesehatan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan Masyarakat.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam analisis penelitian ini adalah jenis pendekatan kuantitatif yaitu suatu pendekatan dimana data akan diolah dengan menggunakan bantuan program aplikasi untuk dilakukan pengujian data statistik. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya sudah direncanakan secara sistematis sehingga akan jelas mulai awal proses penelitian sampai dengan hasil akhir dari penelitian.

Adapun data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data yang bersifat sekunder. Data yang bersifat sekunder dapat diartikan sebagai data dalam penelitian yang secara tidak langsung didapatkan dari suatu media perantara atau juga catatan yang diperoleh dari pihak lainnya dan masih memiliki hubungan (Sugiyono, 2019). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan tahunan pendayagunaan dana zakat sektor Ekonomi, Pendidikan dan Kesehatan dan Indeks Pembangunan Masyarakat pada tahun 2019-2024.

Pada penelitian yang dilakukan kali ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbentuk data sekunder berupa angka-angka yang diperoleh dari laporan tahunan tentang variabel pendistribusian dana zakat sektor Ekonomi, Pendidikan dan Kesehatan periode tahun 2019-2024, yaitu Laporan Pengelolaan Zakat Nasional, PPID BAZNAS dan variabel Kesejahteraan Masyarakat (IPM) yaitu Badan Pusat Statistik (BPS).

Kemudian dalam menganalisis data, peneliti menggunakan model Analisis Regresi Linier Berganda data panel dengan menggunakan bantuan program komputer (*software*) *evIEWS* 12. Persamaan regresi berganda yaitu:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan:

Y = Indeks Pembanguna Masyarakat (IPM)

a = konstanta

β_1 = Koefisien regresi X1

β_2 = Koefisien regresi X2

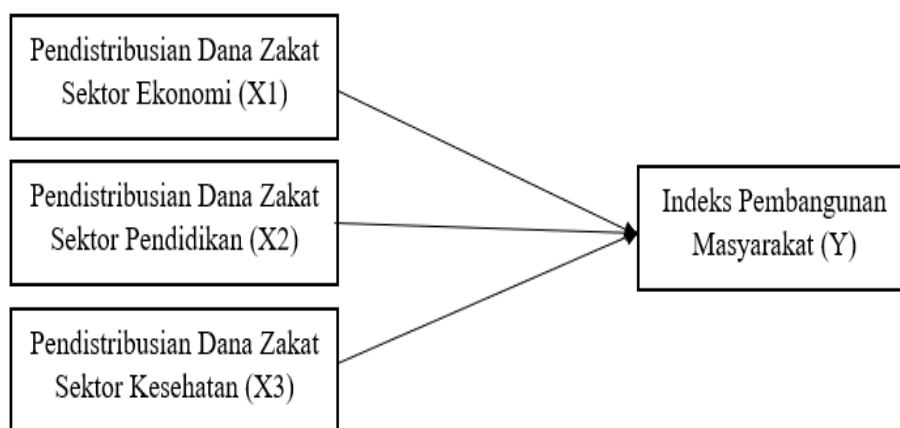
β_3 = Koefisien regresi X3

X1 = Pendistribusian Dana Zakat Sektor Ekonomi

X2 = Pendistribusian Dana Zakat Sektor Pendidikan

X3 = Pendistribusian Dana Zakat Sektor Kesehatan

Selain itu, untuk mendapatkan hasil terbaik dalam penelitian ini, peneliti juga melakukan uji asumsi klasik pada data yang dipakai yaitu diantaranya uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Kemudian untuk menguji hipotesis peneliti memilih untuk menggunakan model uji koefisien determinasi (R Square), uji T (secara parsial), dan uji F (secara simultan).



Gambar 3. Model Kerangka Pemikiran Penelitian

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan dari uji pemilihan model terbaik untuk analisis akan dipaparkan terlebih dahulu dalam pembahasan ini. *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model* adalah tiga model yang akan diuji dalam penelitian ini.

Uji Chow

Uji Chow merupakan pengujian yang membandingkan antara *Common Effect Model* dengan *Fixed Effect Model*, adalah uji pertama yang digunakan untuk menentukan model mana yang paling tepat. Pengujian ini didasarkan pada :

H₀: *Common Effect Model* merupakan model yang tepat

H₁: *Fixed Effect Model* merupakan model yang tepat.

Nilai probabilitas cross-section dari uji chi-square menjadi dasar pengambilan keputusan. *Fixed Effect Model* lebih tepat digunakan jika hasilnya kurang dari < 0,05 karena H₀ ditolak. Di sisi lain, H₀ diterima dan *Common Effect Model* dianggap lebih sesuai jika nilainya lebih tinggi dari 0,05.

Tabel 1. Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	0.290005	(5.27)	0.9143
Cross-section Chi-square	1.883236	5	0.8651

Sumber : Diolah oleh peneliti

Nilai probabilitas Cross-section F, seperti yang ditentukan oleh temuan Uji Chow yang ditampilkan pada Tabel 1 adalah sebesar 0,9143. Nilai probabilitas Cross-section F di atas tingkat signifikansi alpha 5% (0,05), hasil ini mengindikasikan bahwa H_0 diterima. Dengan demikian, *Common Effect Model* merupakan model yang paling sesuai, berdasarkan hasil Uji Chow.

Uji Husman

Pengujian ini membandingkan antara *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model* dalam upaya untuk mengidentifikasi model yang paling tepat, merupakan langkah selanjutnya dalam proses pemilihan model pengujian. Pengujian ini didasarkan pada:

H_0 : *Random Effect Model* adalah Model yang tepat.

H_1 : *Fixed Effect Model* adalah model yang tepat.

Nilai probabilitas cross-section dari uji chi-square menjadi dasar dari keputusan pengujian. *Fixed Effect Model* lebih sesuai apabila nilai Prob Cross-section F kurang dari ambang batas signifikansi alpha 5% (0,05), yang menghasilkan penolakan H_0 . Sebaliknya, H_0 dapat diterima jika nilai prob melebihi alpha 5% (0,05), dalam hal ini *Random Effect Model* dianggap lebih tepat.

Tabel 2. Hasil Uji Husman

Effect Test	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq d.f.	Prob.
Cross-section random	1.343900	3	0.7187

Sumber : Diolah oleh peneliti

Nilai probabilitas Cross-section F, seperti yang ditentukan oleh hasil Uji Hausman pada Tabel 3 adalah 0,7187. Nilai probabilitas *Cross-section F* di atas tingkat signifikansi 0.05, angka ini menunjukkan bahwa H_0 diterima. Oleh karena itu, temuan dari Uji Hausman menunjukkan bahwa REM merupakan model yang paling tepat. Pengujian tambahan berupa Uji Lagrange Multiplier, yang membandingkan *Common Effect* dan *Random Effect*, tidak diperlukan karena *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model* telah dieliminasi. Oleh karena itu, REM adalah model terbaik untuk dipilih, sehingga pengujian asumsi klasik tidak diperlukan (Wahyuni, 2023).

Uji Hipotesis

Setelah melakukan pengujian pemilihan model, selanjutnya melakukan penujian regresi linear berganda, berikut hasil olah data menggunakan Eviews 12:

Tabel 3. Hasil Regresi Linear Berganda Model REM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7575.231	124.9575	60.62246	0.0000
ZSE (Zakat Sektor Ekonomi)	-2.11E-08	1.59E-08	-1.322686	0.1953
ZSP (Zakat Sektor Pendidikan)	4.14E-08	9.96E-09	4.154544	0.0002
ZSK (Zakat Sektor Kesehatan)	-8.76E-08	2.81E-08	-3.117357	0.0038
R-squared	0.428025	Mean dependent var		7614.556
Adjusted R-squared	0.374402	S.D dependent var		472.2550
F-statistic	7.982159	Sum squared resid		4464763
Prob (F-statistic)	0.000412	Durbin-watson stat		1.297245

Sumber : Diolah oleh peneliti

Uji R^2

Pengujian ini dilakukan untuk mengindisikan sejauh mana variabel independen yaitu zakat yang didistribusikan pada sektor ekonomi (ZSE), sektor pendidikan (ZSP) dan sektor kesehatan (ZSK), mampu menjelaskan variabel dependen yaitu Indeks Pembangunan Masyarakat. Berdasarkan tabel. 4 hasil nilai R^2 yaitu sebesar 0.428025 nilai ini menunjukkan bahwa 42,80% Variabel independen dapat memberikan penjelasan terhadap variabel dependen, sedangkan faktor tambahan yang tidak dimasukkan oleh model berdampak pada 57,20% sisanya.

Uji t (Parsial)

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk memastikan bagaimana setiap variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Hipotesis tersebut dijelaskan sebagai berikut berdasarkan temuan pengujian yang ditampilkan pada Tabel 4:

- a. Zakat sektor ekonomi tidak memberikan pengaruh terhadap indeks pembangunan masyarakat, berdasarkan tabel 4 zakat sektor ekonomi memiliki nilai probabilitas lebih besar dari signifikansi 5% yaitu 0.1953.
- b. Zakat sektor pendidikan memiliki nilai Probabilitas sebesar 0.0002 ini mengindikasikan bahwa nilai probabilitas zakat sector pendidikan lebih besar dari signifikasnsi 5%, hasil ini menunjukkan bahwa Zakat sektor pendidikan mempengaruhi terhadap indeks pembangunan masyarakat .

- c. Zakat sektor kesehatan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0038 lebih tinggi dari tingkat signifikansi 5% ($0.0680 > 0.05\%$). Hasil ini mengindikasikan Jumlah zakat yang didistribusikan pada sektor kesehatan menunjukkan pengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan masyarakat.

Uji F (Simultan)

Pengujian ini bertujuan untuk menentukan apakah seluruh faktor independen secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Nilai probabilitas statistik F adalah 0.000 nilai lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dari variabel independen pendistribusian dana zakat sektor ekonommi, pendidikan dan kesehatan terhadap variabel dependen.

Pembahasan

Berdasarkan perolehan hasil analisis yang telah dijelaskan sebelumnya, langkah selanjutnya adalah membahas hasil penelitian serta implikasi yang dapat diambil dari temuan tersebut.

Pengaruh Pendistribusian Zakat Sektor Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Masyarakat

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh temuan yang tidak sejalan dengan hipotesis, di mana jumlah pendistribusian zkaat sekotr ekonomi tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap indeks pembangunan masyarakat. Namun demikian, hasil ini dapat dijelaskan secara rasional melalui beberapa pertimbangan teoritis dan empiris. distribusi zakat untuk sektor ekonomi umumnya ditujukan kepada mustahik dalam bentuk modal usaha mikro, pelatihan kewirausahaan, atau pemberdayaan produktif lainnya. Program-program ini bersifat jangka menengah hingga panjang, sehingga dampaknya tidak langsung tercermin pada indikator IPM yang terdiri dari aspek pendidikan, kesehatan, dan daya beli masyarakat. Dengan kata lain, efek zakat produktif terhadap IPM cenderung tertunda dan mungkin belum terlihat secara signifikan dalam jangka waktu observasi yang terbatas.

Hafidhuddin & Azis (2020) menyatakan bahwa program zakat produktif di beberapa Lembaga Amil Zakat belum optimal dari sisi kualitas pendampingan dan manajemen usaha. Sebagian mustahik tidak mengalami peningkatan kesejahteraan berkelanjutan. Wulandari & Junaidi (2024) menyimpulkan bahwa zakat konsumtif berpengaruh lebih cepat terhadap IPM dibanding zakat produktif, karena konsumtif langsung menutupi kebutuhan dasar yang menjadi komponen IPM.

Pengaruh Pendistribusian Zakat Sektor Pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Masyarakat

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa zakat yang didistribusikan pada sektor pendidikan berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunann masyarakat. Temuan ini sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa zakat pendidikan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan akses dan kualitas pendidikan. Dalam kerangka IPM, indikator pendidikan terdiri dari dua komponen utama, yaitu rata-rata lama sekolah (*mean years of schooling*) dan harapan lama sekolah (*expected years of schooling*). Peningkatan pada dua indikator tersebut secara langsung menaikkan nilai IPM suatu wilayah.

Distribusi zakat pada sektor pendidikan umumnya difokuskan pada pemberian beasiswa kepada mustahik (pelajar dari keluarga tidak mampu), bantuan perlengkapan sekolah, pelatihan keterampilan, serta insentif guru ngaji atau sekolah informal. Intervensi ini mampu mendorong partisipasi pendidikan dan mencegah angka putus sekolah di kalangan masyarakat miskin. Selain itu, pemberian zakat untuk pendidikan juga berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia, yang pada jangka panjang menjadi motor penggerak pembangunan sosial dan ekonomi.

Ismail et al., (2021) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pemberian zakat dalam bentuk beasiswa dan pelatihan kepada pelajar miskin meningkatkan partisipasi pendidikan dan kualitas pembelajaran. selain itu, Rizqullah & Wahyuni (2022) hasil penelitiannya membuktikan bahwa zakat yang dialokasikan pada sektor pendidikan memiliki koefisien positif dan signifikan terhadap IPM. Fitriani & Hasanah (2023) juga menemukan bahwa program zakat pendidikan di daerah terpencil mampu meningkatkan rata-rata lama sekolah pada anak-anak dari keluarga mustahik. Dampaknya terhadap IPM terbukti signifikan melalui penguatan dimensi pendidikan.

Pengaruh Pendistribusian Zakat Sektor Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Masyarakat

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa zakat yang dialokasikan pada sektor kesehatan memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Hal ini selaras dengan hipotesis dan teori pembangunan manusia yang menyatakan bahwa kesehatan merupakan salah satu dimensi utama IPM, yaitu melalui indikator harapan hidup saat lahir (*life expectancy at birth*). Peningkatan kesehatan masyarakat, khususnya di kelompok miskin, akan berdampak langsung pada peningkatan IPM suatu wilayah.

Zakat yang disalurkan pada sektor kesehatan umumnya meliputi bantuan pembiayaan berobat bagi mustahik, penyediaan layanan kesehatan gratis atau murah, pendirian klinik zakat,

program pengobatan massal, serta dukungan terhadap kesehatan ibu dan anak. Bantuan ini sangat strategis dalam menjangkau kelompok masyarakat rentan yang tidak memiliki akses terhadap fasilitas kesehatan yang layak. Dengan demikian, distribusi zakat pada sektor ini dapat mengurangi angka kematian dini, meningkatkan angka harapan hidup, serta memperbaiki kualitas hidup mustahik, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap komponen kesehatan dalam IPM.

Hasyim & Rachman (2021) dalam Studinya menyimpulkan bahwa program klinik zakat BAZNAS berhasil menjangkau kelompok miskin yang tidak terlayani oleh sistem jaminan kesehatan nasional. Intervensi ini tidak hanya menurunkan biaya kesehatan mustahik, tetapi juga. selain itu, Wulandari & Hidayat (2022) menegaskan bahwa zakat kesehatan berdampak langsung terhadap IPM, terutama melalui penurunan angka kematian bayi dan peningkatan kualitas layanan kesehatan komunitas miskin.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis panel data, penelitian ini menemukan bahwa zakat yang didistribusikan pada sektor pendidikan dan kesehatan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Zakat pendidikan membantu meningkatkan rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah, sedangkan zakat kesehatan berkontribusi terhadap peningkatan harapan hidup mustahik. Kedua sektor ini secara langsung mendukung dimensi utama dalam IPM. Sebaliknya, zakat pada sektor ekonomi belum menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap IPM. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh dampaknya yang bersifat jangka panjang, nilai distribusi yang relatif kecil, dan keterbatasan integrasi dengan sektor lain seperti pendidikan dan kesehatan.

Temuan ini mengindikasikan bahwa zakat yang diarahkan pada pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat, khususnya pendidikan dan kesehatan, memiliki dampak yang lebih nyata terhadap kesejahteraan. Oleh karena itu, pengelolaan zakat ke depan sebaiknya lebih terintegrasi dan menyasar pembangunan manusia secara menyeluruh dan berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, M., & Suhaib, A. Q. (2011). The impact of zakat on social life of Muslim society. *Pakistan Journal of Islamic Research*, 8, 85–91.
- Aini, I., & Beik, I. S. (2020). *Pengaruh zakat produktif terhadap peningkatan kesejahteraan dan penurunan kesenjangan (Studi kasus: Program Depok Sejahtera BAZNAS Kota Depok)*. Institut Pertanian Bogor.
- Rachmayani, A. N. (2025). *Design target pengumpulan dan penyaluran zakat*.
- Baltagi, B. H. P., Egger, P., & Pfaffermayr, M. (2003). A generalized design for bilateral trade flow models. *Economics Letters*, 80, 391–397. [https://doi.org/10.1016/S0165-1765\(03\)00115-0](https://doi.org/10.1016/S0165-1765(03)00115-0)
- Bashir, A. H. M. (2002). Property rights, institutions and economic development: An Islamic perspective. *Humanomics*, 18(3), 75–91. <https://doi.org/10.1108/eb018877>
- BAZNAS. (2021). *Rencana strategis Badan Amil Zakat Nasional 2020–2025*. Pusat Kajian Strategis – Badan Amil Zakat Nasional (Puskas BAZNAS).
- BAZNAS. (2025). *Laporan zakat dan pengentasan kemiskinan BAZNAS RI 2024*.
- Ben Jedidia, K., & Guerbouj, K. (2021). Effects of zakat on the economic growth in selected Islamic countries: Empirical evidence. *International Journal of Development Issues*, 20(1), 126–142. <https://doi.org/10.1108/IJDI-05-2020-0100>
- BPS. (2023). *Indeks pembangunan manusia 2023*.
- Faqihudin, M. (2010). Human development index (HDI) salah satu indikator yang populer untuk mengukur kinerja pembangunan manusia. *Cermin*, 47, 241331.
- Firdaus, R., Nur, M. M., Murtala, M., & Usman, A. (2022). Dampak penyaluran zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahiq pada pengelolaan zakat di Baitulmal Aceh Utara. *E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 23(1), 89–100. <https://doi.org/10.29103/e-mabis.v23i1.807>
- Fitriani, D., & Hasanah, L. (2023). Zakat and educational equality: An empirical analysis of human development in rural areas. *Asian Journal of Islamic Economics*, 5.
- Hafidhuddin, D., & Azis, A. (2020). Model distribusi zakat produktif dan kaitannya dengan ketahanan ekonomi mustahik. *Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah (JIES)*, 12.
- Hannase, A. M. I. R., & M. (2021). Dampak zakat terhadap kesejahteraan sosial dan ekonomi nasional. *SOSAIN: Jurnal Sosial dan Sains*, 1, 957–967. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v1i9.193>
- Hardana, A., Khairani, D., Daulay, P. B., & Pratiwi, R. (2022). Analisis pengaruh zakat terhadap peningkatan kesejahteraan mustahiq. *Bukhori: Kajian Ekonomi dan Keuangan Islam*, 2(1), 39–47. <https://doi.org/10.35912/bukhori.v2i1.1842>
- Hasyim, N., & Rachman, R. (2021). Peran zakat kesehatan dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik: Studi empiris pada Klinik BAZNAS. *Indonesian Journal of Islamic Economics Research*, 3.
- Huda, N., Rini, N., Mardoni, Y., & Putra, P. (2012). The analysis of attitudes, subjective norms, and behavioral control on muzakki's intention to pay zakah. *International Journal of Business and Social Science*, 3(22), 271–279.

- Ibrahim, S., & Shaharuddin, A. (2015). In search of an effective zakat distribution system in Kano State, Nigeria. *Journal for Studies in Management and Planning*, 1(7), 259–285.
- Ismail. (2021). Zakat for education and its impact on human capital development in Indonesia. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 7.
- Kamal, S., Berakon, I., Hamid, A., & Muttaqin, Z. (2024). How do muzakki pay professional zakat? (The qualitative inquiries using the Bloom model). *Journal of Islamic Marketing*, 15(3), 866–885. <https://doi.org/10.1108/JIMA-02-2022-0046>
- Karuni, M. S. (2020). Pengaruh dana zakat terhadap pembangunan manusia. *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, 6(2), 125–135. <https://doi.org/10.19109/ifinance.v6i2.6469>
- Khan, M. A. (1993). The future of Islamic economics. *Security Dialogue*, 24(4), 383–396. <https://doi.org/10.1177/0967010693024004005>
- Novyanti, N. (2022). *Pengaruh pendistribusian zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik pada BAZNAS Kabupaten Bulukumba* [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar].
- Putri, B. E., & Hasan, N. (2025). Dampak zakat terhadap kesejahteraan masyarakat di Cikarang. *Al-Fatih*, 3, 521–539. <https://doi.org/10.59729/alfatih.v2i2.21>
- Rizqa, M. Y. F., & Budiman, M. A. (2021). Pengaruh pendistribusian zakat produktif terhadap tingkat pengurangan kemiskinan mustahik di Kota Banjarmasin. *Indonesian Journal of Applied Accounting and Finance*, 1(1), 33–46. <https://doi.org/10.31961/ijaaf.v1i1.1165>
- Rizqullah, M., & Wahyuni, S. (2022). Pengaruh zakat terhadap IPM di Provinsi Jawa Barat: Studi pada sektor pendidikan dan kesehatan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 8.
- Rostam, N. A. P., & Malim, N. H. A. H. (2021). Text categorisation in Quran and Hadith: Overcoming the interrelation challenges using machine learning and term weighting. *Journal of King Saud University – Computer and Information Sciences*, 33(6), 658–667. <https://doi.org/10.1016/j.jksuci.2019.03.007>
- Sugianto, S. (2024). Model pemberdayaan zakatnomic dalam mendukung pengentasan kemiskinan di era VUCA. *I'thisom: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(2), 186–207. <https://doi.org/10.70412/its.v3i2.124>
- Sugianto, S. (2025). *Model pemberdayaan ekonomi berbasis kampung SDGs terhadap kesejahteraan masyarakat (Studi kasus Pusat Pengembangan Kampung SDGs Indonesia Kabupaten Jember)* [Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta]. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/70741/>
- Sugianto, S., Wulandari, M. A., Faizin, A., Pasha, A. E., & Fakhrurrazi, R. (2025). Model of zakat community development program on mustahik's welfare through sustainable development goals approach. *International Journal of Management Research and Economics*, 3(2), 315–326. <https://doi.org/10.70412/its.v3i2.124>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Sutopo, Ed.). Alfabeta.
- Todaro, M. P. (2003). *Pembangunan ekonomi di dunia ketiga* (Edisi ke-7). Erlangga.
- Wahyuni, et al. (2023). Pengaruh faktor makroekonomi dan faktor spesifik bank. *Jurnal Akuntansi, Investasi, Ekonomi, dan Finansial*, 3(2), 216–224. <https://doi.org/10.35313/jaief.v3i2.3729>

- Wulandari, S., & Hidayat, T. (2022). Zakat distribution in health sector and its role in sustainable human development. *Asian Journal of Islamic Economics*, 4.
- Wulandari, T., & Junaidi, A. (2024). Does productive zakat enhance regional HDI? Evidence from Central Java. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 10.
- Yasin, A., & Ariyani, S. (2022). Analisis dampak zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik dengan pendekatan CIBEST. *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, 5(1), 115–128. <https://doi.org/10.31949/maro.v5i1.2481>
- Zulfahmi. (2023). *Analisis distribusi zakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Studi pada Baitul Mal Kabupaten Pidie Jaya)*.